

Gerakan Edukasi Pencegahan Demam Tifoid Melalui Poster Kenali Imunotifoid Rawat Diri Lebih Baik bagi Pasien di RS Santa Elisabeth Medan

Ruth Agree Kartini Sihombing¹, Yohana Beatry Sitanggang², Yeni Vera³

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, Indonesia

³ STIKes Siti Hajar Medan, Indonesia

Received : 29 April 2026, Revised : 12 Mei 2026, Published : 19 Mei 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Ruth Agree Kartini Sihombing

E-mail: sihombingrak@gmail.com

Abstrak

Demam tifoid merupakan penyakit sistemik dan akut yang penyebarannya disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi*. Demam tifoid sangat mudah menular melalui makanan yang telah dihindari kuman penyakit dan dapat diketahui berdasarkan kebersihan dari individu itu sendiri (*personal hygiene*). Rumah Sakit merupakan tempat yang sangat rentan untuk menyebarnya berbagai penyakit. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Rumah Sakit Santa Elisabeth yang rata-rata dikunjungi pasien yang terkena penyakit demam tifoid. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk mengedukasi pencegahan penyakit demam tifoid dengan judul mengenali imunotifoid dan merawat diri lebih baik bagi pasien yang sedang dirawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan beserta dengan keluarga pasien. Metode yang digunakan melalui pemberian edukasi melalui poster. Hasil yang didapatkan bahwa pasien dan keluarga sangat antusias dan memiliki keingintahuan mengenai bagaimana cara pencegahan demam tifoid yang dapat dilakukan setelah pulang dari rumah sakit.

Kata Kunci - demam tifoid, edukasi, poster

Abstract

Typhoid fever is a systematic and acute disease caused by the bacteria *Salmonella typhi*. Typhoid fever is highly contagious through contaminated food and can be detected based on an individual's personal hygiene. Hospitals are highly susceptible to the spread of various diseases. This community service activity was conducted at Santa Elisabeth Hospital, a hospital frequently visited by patients with typhoid fever. The community service activity aimed to educate patients and their families about typhoid fever prevention, under the title recognizing typhoid immunity and better self-care. The educational method used was posters. The results showed that patients and their families were very enthusiastic and curious about how to prevent typhoid fever after discharge from the hospital.

Keywords - typhoid fever, education, poster

How To Cite : Sihombing, R. A. K., Sitanggang, Y. B., & Vera, Y. (2026). Gerakan Edukasi Pencegahan Demam Tifoid Melalui Poster Kenali Imunotifoid Rawat Diri Lebih Baik bagi Pasien di RS Santa Elisabeth Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 4902 - 4907. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1328>

Copyright ©2026 Ruth Agree Kartini Sihombing, Yohana Beatry Sitanggang, Yeni Vera

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Demam tifoid adalah salah satu penyakit infeksi yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Bakteri *Salmonella typhi* merupakan penyebab yang menginfeksi saluran pencernaan manusia dan dapat menimbulkan gejala berupa demam berkepanjangan, gangguan sistem pencernaan, sakit kepala dan disertai oleh kelemahan tubuh. Cara penularan penyakit ini umumnya terjadi melalui konsumsi makanan atau minuman yang terkontaminasi bakteri akibat sanitasi lingkungan yang buruk dan perilaku hidup yang kurang higienis (Dhea Sharacel Putr, 2024).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2019 menunjukkan bahwa sekitar sembilan juta orang di seluruh dunia menderita demam tifoid dengan jumlah kematian mencapai 110.000 kasus. Sekitar 80% kasus demam tifoid yang aktif berasal dari negara-negara Bangladesh, Tiongkok, India, Indonesia, Nepal, Pakistan dan Vietnam. Demam tifoid adalah masalah endemis di Indonesia, terutama di kota-kota besar. Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, jumlah pasien demam tifoid dan paratifoid yang di rawat di rumah sakit mencapai 41.081 kasus dan diantaranya 279 kasus mengakibatkan kematian. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa angka kesakitan rata-rata demam tifoid di Indonesia mencapai 500 kasus per 100.000 penduduk dengan tingkat kematian berkisar antara 0,6 hingga 5 %. Prevalensi tertinggi terjadi pada usia 5 – 14 tahun, 1 – 4 tahun, dan 15 – 24 tahun. Ini merupakan suatu tanda bahwa populasi paling rentan terhadap demam tifoid di Indonesia adalah anak-anak hingga dewasa muda khususnya dalam usia 1 – 24 tahun (Charistie Jesiella, 2024).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kejadian demam tifoid adalah melalui kegiatan promosi kesehatan dan edukasi kepada masyarakat di komunitas. Edukasi kesehatan bertujuan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai bagaimana cara pencegahan penyakit sehingga masyarakat mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri. Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit dan perilaku pencegahan membuktikan bahwa berperan penting untuk menurunkan resiko terjadinya penyakit infeksi di kalangan masyarakat (Gabriella Alvira Bellji, 2023)

Media edukasi kesehatan sangat berperan penting dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat, salah satu media yang paling efektif digunakan merupakan media poster. Media edukasi yang menggunakan poster sangat memiliki keunggulan untuk menyampaikan informasi secara singkat, menarik, jelas bahkan mudah dipahami pasien maupun keluarga pasien di lingkungan rumah sakit. Poster ini juga dapat menjadi sarana pengingat yang sangat efektif untuk meningkatkan perilaku hidup sehat dan kepatuhan dalam upaya pencegahan penyakit khususnya penyakit demam tifoid.

Rumah sakit merupakan salah satu fasilitas pelayanan dibidang kesehatan yang memiliki peranan penting bukan hanya sebagai kuratif namun juga sebagai promotif dan preventif. Penderita atau pasien yang di rawat di ruang rawat adalah sekelompok pasien yang rentan dengan infeksi, salah satunya adalah demam tifoid oleh karena itu sangat diperlukan perlakuan edukasi yang tepat dalam meningkatkan pemahaman, pengetahuan serta kemampuan pasien dalam menjaga serta merawat diri sendiri secara personal (Ditjen P2 Kementerian Kesehatan RI, 2025)

Berdasarkan penjelasan diatas maka dibutuhkan salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa gerakan edukasi kesehatan melalui media poster dengan judul '*Kenali Imunotifoid, Rawat Diri Lebih Baik*' bagi Pasien dan Keluarga di ruang rawat Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, pengetahuan serta kemampuan pasien serta keluarga mengenai demam tifoid dan dapat mendorong perubahan perilaku menuju hidup bersih dan lebih sehat untuk mencapai pencegahan terjadinya penyakit serta komplikasi yang serius.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Maret selama 2 hari dalam bentuk penyuluhan dengan membagikan poster, tanya jawab dan umpan balik yang dilakukan secara langsung bertemu dengan pasien serta keluarga pasien yang berjumlah 20 pasien dan sedang dirawat inap dan mengalami penyakit demam tifoid di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan kegiatan tim pelaksana kegiatan sudah terlebih dahulu mempersiapkan peralatan yang akan digunakan. Kegiatan ini juga telah dipersiapkan bersama dengan perawat rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan untuk mempersiapkan pasien dan keluarga untuk dilakukan pemberian edukasi. Dalam penyampaian edukasi tentang defenisi penyakit demam tifoid, gejala, penyebab dan bagaimana cara pencegahan penyakit demam tifoid. Pasien dan keluarga terlihat sangat antusias dalam mendengarkan penyampaian uraian dan tanya jawab tentang penyakit demam tifoid berlangsung dengan sangat baik. Ini terlihat saat banyaknya pertanyaan yang ditanyakan oleh pasien maupun keluarga pasien. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta menunjukkan bahwa peserta memperhatikan dan sangat antusias untuk mengetahui tentang penyakit demam tifoid dengan sangat baik.

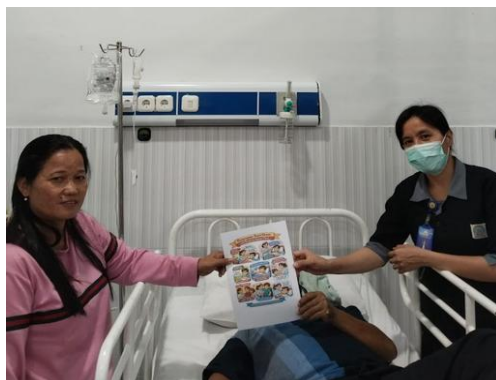
Pertanyaan yang muncul dari pasien maupun keluarga adalah kemungkinan penularan bakteri *Salmonella typhi* pada bahan makan yang siap saji atau makanan di warung, telur mentah dan air minum yang isi ulang dan bagaimana cara pencegahan kontaminasi tersebut. Selain pertanyaan itu ada juga pertanyaan tentang pencegahan penularan melalui kebersihan tangan karena kebanyakan pasien dan keluarga adalah pekerjaannya sebagai petani. Pertanyaan yang muncul juga adalah tentang pencegahan dengan mengkonsumsi bahan dapur seperti mengkonsumsi bandrek karena pasien dan keluarga berasumsi bahwa dengan mengkonsumsi bandrek badan menjadi hangat dan bakteri didalam tubuh akan terhindar. Dari pertanyaan dan pemahaman pasien dan keluarga dapat kita lihat bahwa pasien dan keluarga sangat antusias dan punya ke ingin tauan tentang bagaimana cara pencegahan demam tifoid yang dapat dilakukan setelah pulang dari rumah sakit.

Evaluasi dari kegiatan ini adalah menunjukkan adanya keberhasilan dari gerakan edukasi pencegahan demam tifoid melalui poster kenali imunotifoid rawat diri lebih baik bagi pasien di RS Santa Elisabeth Medan melalui meningkatnya pengetahuan pasien dan keluarga untuk melakukan pencegahan demam tifoid, memahami penularan penyakit, melakukan imunisasi tifoid, mampu merawat diri sendiri dengan menjaga kebersihan serta memahami bahwa melalui poster edukasi dapat memberikan informasi kesehatan dengan efektif dan efisien.

Tim pelaksana kegiatan mengharapkan kegiatan ini akan dapat memberikan feedback positif, yaitu pemahaman materi edukasi yang sangat bermanfaat, bahasa dan desain yang menarik akan membantu pasien lebih mengerti isi dari materi yang diberikan, serta dengan kegiatan ini diharapkan pasien akan bertambah wawasannya mengenai pencegahan serta penularan penyakit demam tifoid. Beberapa masukan dari peserta adalah pasien dapat secara rutin melakukan pemeriksaan kesehatan, poster edukasi dapat diberikan dalam bentuk leaflet di setiap ruangan pelayanan kesehatan serta keluarga pasien dapat dengan mudah berdiskusi mengenai kebersihan makanan dan gaya hidup sehat selama proses pemulihan.



Gambar 1. Memberikan edukasi tentang demam tifoid pada pasien



Gambar 2. Memberikan edukasi pada keluarga yang menjaga pasien



Gambar 3. Poster imunotifo yang digunakan sebagai media edukasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi yang diberikan kepada pasien dan keluarga tentang demam tifoid sangat antusias dan banyak bertanya tentang bagaimana pencegahan yang bisa dilakukan dirumah. Dengan melakukan kegiatan edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman pasien dan keluarga tentang pencegahan penularan bakteri *Salmonella Typhi* dengan melakukan hal yang sederhana yaitu mencuci tangan dan memperhatikan kebersihan personal. Diharapkan sesudah mendapatkan edukasi pasien dan keluarga dapat melakukannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menurunkan angka kasus demam tifoid di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

Adapun saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya adalah dengan tema peningkatan pengetahuan mengenai makanan dan minuman yang aman untuk melakukan pencegahan penyakit demam tifoid. Pokok pembahasan utama meliputi cara pengolahan, penyimpanan serta pemilihan makanan yang bersih dan higienis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada direktur Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan yang sudah memberikan dukungan dan memfasilitasi kegiatan edukasi ini, Perawat ruang rawat inap yang

berdinas saat kami melakukan edukasi, pasien dan keluarga pasien yang telah bersedia dan berpartisipasi aktif pada proses edukasi berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Armon Rahimi, A. I. (2021). Penatalaksanaan Pasien Demam Tifoid Rawat Inap Di Rsud H. Abdul Manan Simatupang Kisaran. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 39-42. Vol. 3 No. 1. p-ISSN: 2355-164X. e-ISSN: 2721-110X.
- Bona Dwiramajaya Hartoyo, E. D. (2025). Hubungan Antara Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Pada Pasien Demam Typhoid di Rumah Sakit Mandaya Karawang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, Volume 3 No. 4, pp 6041-6048 p-ISSN: 2963-7856| e-ISSN: 2961-9890.
- Charistie Jesiella, O. S. (2024). Kejadian Demam Tifoid pada Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Universitas Diponegoro). *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Vol. (23), No. (3),(213-222)p-ISSN: 1412-4920 e-ISSN: 2775-5614 DOI : 10.14710/mkmi.23.3.213-222.
- Damayanti, E. (2025). Edukasi Pentingnya Kebersihan dan Higiene untuk Mencegah Infeksi Bakteri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, Volume 3, No. 6, page 2947-2952 e-ISSN : 2987- 0135
- Diba Masyrofah, I. L. (2023). Hubungan Umur dengan Demam Tifoid. *JOURNAL OF PHARMACEUTICAL AND SCIENCES*, Volume 6. No. 1. page 215-220. ISSN: 2656-3088 <https://www.journal-jps.com>.
- Ditjen P2 Kementerian Kesehatan RI, J. I. (2025). Situation Report Penyakit Infeksi Emerging dan Potensial KLB/Wabah. *KEMENKES*, 1-64.
- Husna, A. (2023). Diagnosis dan Tatalaksana Demam Tifoid pada Anak. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, VOL. 6. NO. 1 hal.51-57 e-ISSN: 2615-3874 | p-ISSN: 2615-3882.
- Jon Kenedy Marpaung, W. F. (2025). Edukasi Pemanfaatan Kulit Buah Salak Pondoh terhadap Bakteri *Eschericia coli* dan Bakteri *Salmonella typhi*. *Jurnal Nusantara Berbakti*, Volume. 3, No. 2, e-ISSN : 2964-1993; dan p-ISSN : 2964-0776; Hal. 127-132 DOI: <https://doi.org/10.59024/jnb.v3i2.640>, <https://ukitoraja.id/index.php/jnb>.
- Khadijah Nur Khalizah, D. H. (2023). Karakteristik Penderita Demam Tifoid di UPT RSUD Nene Mallomo Kabupaten Sidrap Tahun 2022. *Fakumi Medical Journal*, Vol.3 No.2. page 53-61.E-ISSN: 2808-9146.
- Nia Agatha Tampubolon, F. M. (2024). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Serta Pemeriksaan Demam Tifoid Pada Siswa-Siswi di SMP Bimasena Kabupaten Bandung. *JURNAL ALTIFANI*, Vol. 4, No. 45, Hal. 353-358 DOI: 10.59395/altifani.v4i4.565.
- Niken, R. N. (n.d.). Edukasi Pencegahan Demam Tifoid Akibat Bakteri *Salmonella Typhi* Pada Siswa Smpn 43 Kota Padang. *Jurnal Abdimas Sainatika*, Volume 5 Nomor 2 e-ISSN : 2715-4424, p-ISSN :2746-797X, <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>.
- Ninda Devita, M. S. (2023). Profil Manifestasi Klinis Dan Laboratorium Pasien Demam Tifoid Di Rumah Sakit Pku Bantul. *Jurnal Kedokteran Universitas Palangka Raya*, Vol 11 (2): 36-42. ISSN 2355-0015. EISSN 2723-5890. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JK>. DOI: 10.37304/jkupr.v11i2.10753.
- Nirmala, D. A. (2025). Aspek Klinis Dan Pemeriksaan Laboratorium Pada Demam Tifoid. *Journal of Public Health Science (JoPHS)*, Volume 2, No 1. page 97-104 e-ISSN : 3047-3632.
- Nirmala, D. A. (2025). Rasio Neutrofil Limfosit Pada Pasien Demam Tifoid Di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang Tahun 2023. *Nusantara Hasana Journal*, Volume 4 No. 12. Page: 229-236. E-ISSN : 2798-1428.
- Noviana Zara, M. A. (2023). Upaya Pengelolaan Demam Tifoid Dengan Pendekatan Pelayanan Dokter Keluarga. *Jurnal Medika Nusantara*, Vol. 1, No. 3,e-ISSN: 2986-7061; p-ISSN: 2986-7878, Hal 75-81 DOI : <https://doi.org/10.59680/medika.v1i3.367>.
- Patricia Gita Naully, F. M. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Guna Mengurangi Kasus Demam Tifoid di Pondok Pesantren. *Jurnal Altifani*, Vol. 3, No. 1 , Hal. 95-99, DOI: 10.25008/altifani.v3i1.332.
- Radina Yuni Mahesa Ginting, S. K. (2023). Gambaran pemeriksaan tubex dan widal pada pasien suspek tifoid di RSUP. H. Adam Malik Medan tahun 2023. *JOURNAL OF PHARMACEUTICAL AND SCIENCES*, No. 1 pp.385-392. ISSN: 2656-3088. <https://www.journal-jps.com>.

- Rizki Isfahani, Y. S. (2024). Ekspolasi Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Demam Tifoid: Studi Korelasi pada Remaja Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, Hal. 2133-2140. Vol. 4, No. 4,p-ISSN: 2808-148X, e-ISSN: 2808-1366 DOI: <https://doi.org/10.54082/jupin.823>.
- Sibuea, C. V. (2021). Penyuluhan Pencegahan Penyakit Demam Tifoid pada Siswa-Siswi di SMAS Santa Lusia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *PKM : Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 02 No 01,pp 42-48 <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/pengabdian>.
- Tasya Nur Zasabila Amril, N. S. (2025). Faktor Risiko Kejadian Demam Tifoid Di Rumah Sakit Tk Ii Pelamonia Makassar. *Window of Public Health Journal*, Vol. 6 No. 5 : 922-932. E-ISSN 2721-2920.
- Yohana Fachrizal, Y. H. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Demam Tifoid pada Anak di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi Tahun 2019. *SCIENA*, , Vol I No 3, hal, 239-248.